

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan tertentu dalam menjalankan usahanya. Pada umumnya, tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangat perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang telah dicapai. Informasi yang terdapat dilaporan keuangan maka penilaian kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan.

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset persahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh semua perusahaan untuk mengetahui sampai mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangannya. Rudianto (2013), berpendapat bahwa kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Upaya melakukan penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Rudianto (2013), analisis laporan keuangan adalah suatu metode untuk mengetahui perbandingan antara satu akun dan akun lainnya dengan laporan keuangan, serta yang sehubungan dengan akun-akun tersebut. Analisis laporan keuangan yaitu proses mempelajari kecenderungan posisi keuangan untuk menentukan pertimbangan perkembangan perusahaan di masa mendatang (Rahma, 2018). Analisis laporan keuangan digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa teknik dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, diantaranya adalah Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, Analisis *Tren*, Analisis Proporsi per Jenis Akun, Analisis *Break Event Point*, dan Analisis Rasio Keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dapat dipilih dalam beberapa kelompok rasio yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan rasio aktivitas. Setiap kelompok rasio tersebut mempunyai tujuan dari perhitungan masing-masing rasio yang digunakan. Kelompok rasio yang telah disebutkan, terdapat salah satu metode analisis kinerja keuangan yang memiliki kelebihan berbeda dibanding dengan rasio keuangan biasa, yaitu metode *Du Pont*.

Menurut Rudianto (2013), kelebihan metode *Du Pont* dibanding dengan rasio keuangan biasa adalah kemampuan dalam melihat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengambilan atas investasi pada suatu tahun tertentu, naik atau turun. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam mengelola modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio (Tarmizi, 2016). Metode *Du Pont* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan dan caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif (Saragih, 2016). Analisis *Du Pont* merupakan penjabaran secara lebih terinci guna melihat berbagai komponen yang mempengaruhi *Return On Investment* (ROI). Menurut Rudianto (2017), ROI adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan dari nilai aset yang dikeluarkan. Penggunaan *Du Pont* akan memberikan kemudahan dalam mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi ROI perusahaan. ROI merupakan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan dari total aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika semakin besar ROI dapat diartikan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Metode *Du Pont* digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan Rasio Laba Bersih *Net Profit Margin* (NPM) dan Rasio Perputaran Total Aset *Total Assets Turnover* (TATO) yang kemudian digabungkan menggunakan ROI. Dalam metode *Du Pont*, ROI kemudian digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian atas ekuitas atau *Return On Equity* (ROE), dengan kata lain analisis *Du Pont* akan memudahkan

mengetahui secara lebih rinci mengenai penyebab perubahan ROE pada tahun tertentu dengan menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan rasio yang terdapat dalam metode *Du Pont*.

PT United Tractors Tbk atau biasa disingkat menjadi UT adalah anak usaha Astra Internasional merupakan distributor alat berat terbesar di Indonesia telah menjadi perusahaan publik sejak tahun 1972. Kegiatan penjualan mesin konstruksi dikelola secara langsung oleh PT United Tractors Tbk sebagai distributor tunggal bagi rangkaian produk alat berat bermerek Komatsu, UD Trucks, Scania, Bomag, Komatsu Forest dan Tadano di Indonesia. Saat ini PT United Tractors Tbk telah berkembang dan memiliki enam pilar bisnis, yaitu Mesin Konstruksi, Kontraktor Penambangan, Pertambangan Batubara, Pertambangan Emas, Industri Konstruksi dan Energi.

Perusahaan menyusun laporan keuangan untuk menyajikan informasi disetiap periode, dari laporan keuangan yang disusun oleh PT United Tractors Tbk terdapat dua laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis perkembangan kinerja perusahaan dengan metode *Du Pont*, yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

Tabel 1. Kondisi laba bersih PT United Tractors Tbk periode 2019-2021

Tahun	Laba Bersih (dalam Jutaan)
2019	Rp 11.134.641
2020	Rp 5.632.425
2021	Rp 10.608.267

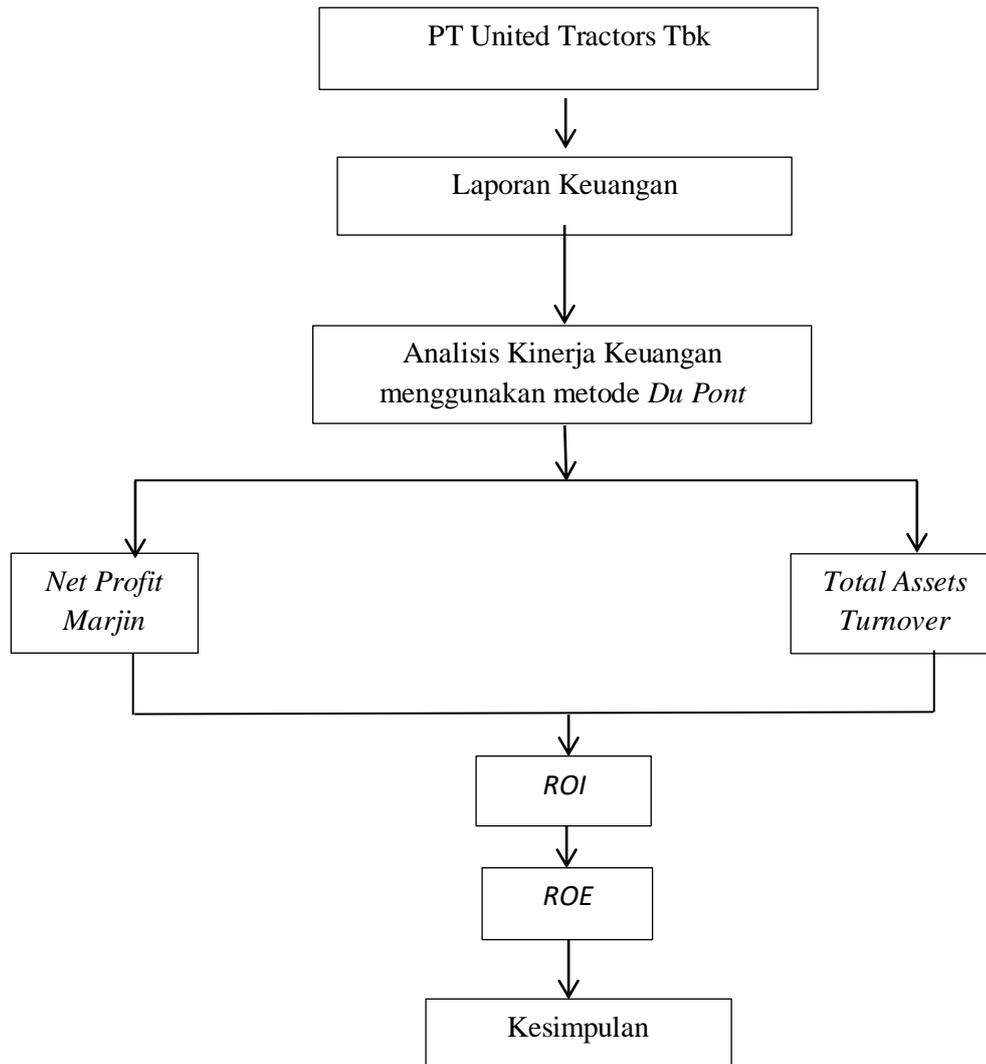
Sumber : Laporan keuangan PT United Tractors Tbk (data diolah,2022).

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat dilihat kondisi laba bersih yang diperoleh selama periode 2019-2021. Pada tahun 2020 laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang cukup signifikan, dan di tahun 2021 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan data tersebut penulis melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont* untuk mengetahui hasil kinerja PT United Tractors Tbk pada tahun 2019-2021 dasar inilah penulis tertarik untuk mengambil judul “**Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode DU PONT pada PT United Tractors Tbk**”.

1.2 Tujuan

Tujuan Penulisan Tugas Akhir yaitu untuk menganalisis kinerja keuangan dengan pemetaan ROE pada PT United Tractors Tbk pada periode 2019-2021 menggunakan metode *Du Pont*.

1.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan laporan keuangan PT United Tractors Tbk berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Kemudian dilakukan analisis kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2019-2021 dengan menggunakan metode *Du Pont* penulis melakukan perhitungan rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) dan digabungkan menjadi ROI, sehingga ROE dapat diketahui. setelah itu dapat ditarik kesimpulan.

1.4. Kontribusi

Adapun kontribusi dari penyusun laporan tugas akhir ini adalah :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dalam melakukan penilaian kinerja keuangan khususnya dengan menggunakan metode *Du Pont*.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai wujud implementasi yang telah penulis dapatkan selama perkuliahan, berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menganalisis laporan keuangan.

3. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai analisis laporan keuangan serta menambah wawasan pembaca sebagai referensi dalam pembuatan tugas akhir.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada saat ini dalam periode tertentu. Maksud dari laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Munawir (2010), menyatakan bahwa laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan data atau eektivitas perusahaan tersebut. Laporan keuangan menurut PSAK (IAI, 2018) adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang dihasilkan menurut PSAK 1 (IAI, 2018) adalah sebagai berikut.

1. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dari aset, utang dan modal pada tanggal tertentu, yang biasanya dibuat pada akhir tahun. Disebut sebagai daftar yang disistematis, karena disusun berdasarkan urutan tertentu. Dalam laporan posisi keuangan dapat diketahui berapa jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi tentang jumlah utang entitas kepada kreditur dan jumlah investasi pemilik yang ada di dalam entitas tersebut.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah ikhtisar mengenai penghasilan komprehensif dalam satu periode yang mencakup pendapatan dan beban suatu entitas untuk periode tertentu, sehingga dapat diketahui laba yang diperoleh dan rugi yang dialami.
3. Laporan arus kas, dengan adanya laporan ini, pemakai laporan keuangan dapat mengevaluasi perubahan aset neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas untuk menghasilkan kas dimasa mendatang.

4. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas untuk periode tertentu, bisa satu bulan atau satu tahun. Melalui laporan perubahan modal, pembaca laporan dapat mengetahui sebab-sebab perubahan ekuitas selama periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tambahan atas apa yang disajikan dalam empat laporan diatas. Laporan ini memberikan penjelasan atas rincian pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada saat periode tertentu. Selain itu tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut (kasmir, 2015).

Kasmir (2015), berpendapat bahwa terdapat bahwa terdapat 8 tujuan pembuatan penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban maupun modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen suatu perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Rudianto (2013), menjelaskan bahwa kinerja adalah suatu gambaran dari pelaksanaan atau kegiatan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasarannya. Secara sederhana, kinerja adalah "prestasi kerja" Kinerja dapat pula diartikan sebagai "hasil kerja" dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi Kinerja keuangan juga merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2010), pengukuran kinerja keuangan perusahaan bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk mengetahui kewajiban keuangan yang harus segera di penuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat di tagih.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dan keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c. Mengetahui tingkat profitabilitas, yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Mengetahui stabilitas usahanya dengan stabil dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur.

2.2.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Rudianto (2013), berpendapat bahwa penilaian kinerja suatu perusahaan merupakan aktivitas yang diperlukan oleh berbagai pihak, mulai dan karyawan manajer, direksi, komisaris hinga pemilik perusahaan Ada 5 manfaat dan pencapaian penilaian kinerja, diantaranya:

- a. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimal.
- b. Membantu mengambil keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer, den pemberhentian.

- c. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan serta untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
- d. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerjanya.
- e. Menyediakan suatu dasar bagi kontribusi penghargaan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Analisis laporan keuangan adalah suatu kegiatan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini. Dengan mengetahui posisi keuangan, setelah dilakukan analisis laporan keuangan secara mendalam, akan terlihat apakah perusahaan dapat mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak (Kasmir, 2015). Rudianto (2013), berpendapat bahwa analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untuk membuat keputusan ekonomi.

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Disamping itu, analisis laporan keuangan dapat dilakukan pula antara beberapa periode. Analisis laporan keuangan yang akan dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara pos-pos yang ada dalam suatu laporan, atau dapat pula dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya. Hal ini dilakukan agar lebih cepat dalam menilai kemajuan atau kinerja manajemen dari periode ke periode selanjutnya (Kasmir, 2015). Menurut Kasmir (2015), ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan kedepan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena telah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang telah perusahaan capai.

2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2013) terdapat berbagai teknik untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, dimana masing-masing memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu. Beberapa teknik tersebut antara lain:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan, perbandingan antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain dapat dilakukan secara *horizontal* maupun secara *vertical*. Perbandingan secara *horizontal* adalah membandingkan laporan keuangan satu perusahaan dan perusahaan lain dalam tahun yang sama. Perbandingan secara *vertical* adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan di tahun-tahun yang berbeda.
- b. Analisis tren, yaitu metode untuk melihat kecenderungan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, apakah kecenderungan menurun atau meningkat.
- c. Analisis proporsi per jenis akun, yaitu metode analisis untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun dan akun lain atau dengan keseluruhan akun.
- d. Analisis *break event point*, yaitu metode analisis untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

e. Analisis rasio keuangan, yaitu metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dengan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan diantara akun-akun tersebut. Rudianto (2013), berpendapat rasio keuangan yang dapat digunakan dipilah dalam beberapa rasio, yaitu:

- 1) Rasio profitabilitas, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti *Gross Profit Margin*, *Net profit margin*, *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*.
- 2) Rasio Likuiditas, yaitu ukuran penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya dalam jangka pendek, yaitu: *Current Ratio*, *Acid Test Ratio*, dan *Cash Ratio*.
- 3) Rasio *Leverage*, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang, yaitu: *Total Debt to Equity Ratio*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Equity to Total Asset Ratio*.
- 4) Rasio Aktivitas, yaitu ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti: *Total Asset Turnover Ratio*, *Account Receivable Turnover Ratio* dan *Account Receivable Collection Periode Ratio*.
- 5) Menghitung ROI dengan metode *Du Pont*, yaitu alat untuk menganalisis tingkat pengembalian atas investasi perusahaan dengan penjabaran secara lebih terinci guna melihat berbagai komponen yang mempengaruhi *Return on Investment (ROI)*.
- 6) Metode *Economic Value Added*, yaitu pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya.

- 7) Metode *Balanced Scorecard*, yaitu metode perencanaan dan penilaian yang mencakup empat perspektif perusahaan, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, perspektif pembelajaran serta pertumbuhan.

2.4 Analisis Du Pont

2.4.1 Pengertian Analisis Du Pont

Du Pont System adalah salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Assets Turnover* yang kemudian menggunakan *Return On Investment* (ROI) untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Saragih, 2016). Metode *Du Pont* adalah metode untuk menganalisis tingkat pengembalian atas investasi perusahaan dengan penjabaran lebih rinci untuk melihat unsur yang mempelajari ROI (Rudianto, 2013). Metode *Du Pont* dapat memetakan berbagai unsur yang membentuk ROI pada suatu periode tertentu. Dua unsur utama yang membentuk ROI adalah Marjin Laba dan Tingkat Perputaran Total Aset.

2.4.2 Manfaat Analisis Du Pont

Menurut Rudianto (2013), menyatakan bahwa manfaat ROI dengan metode *Du Pont* adalah sebagai berikut:

- a. Mendorong setiap manajer memberi perhatian lebih terhadap hubungan antara pendapatan, biaya dan investasi
- b. Mendorong setiap manajer melakukan efisiensi biaya.
- c. Mencegah setiap manajer melakukan investasi secara berlebih.

2.4.3 Rumus ROI dengan Metode Du Pont

Return On Investmen (ROI) dihitung dengan membagi jumlah laba yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu dengan jumlah dana yang diinvestasikan dalam perusahaan pada periode tertentu (Rudianto, 2013). *Return On Investment* (ROI) dengan menggunakan metode *Du Pont* dapat dihitung dengan rumus antara lain:

1. Margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Rudianto (2013), NPM adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat keefektifan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungan dengan penjualan. NPM diperoleh dengan cara membagi antara laba bersih dan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Total Assets Turnover*

Menurut Rudianto (2013), *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, perputaran total aset mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on investment* (ROI)

Return on investment adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Aset Turnover}$$

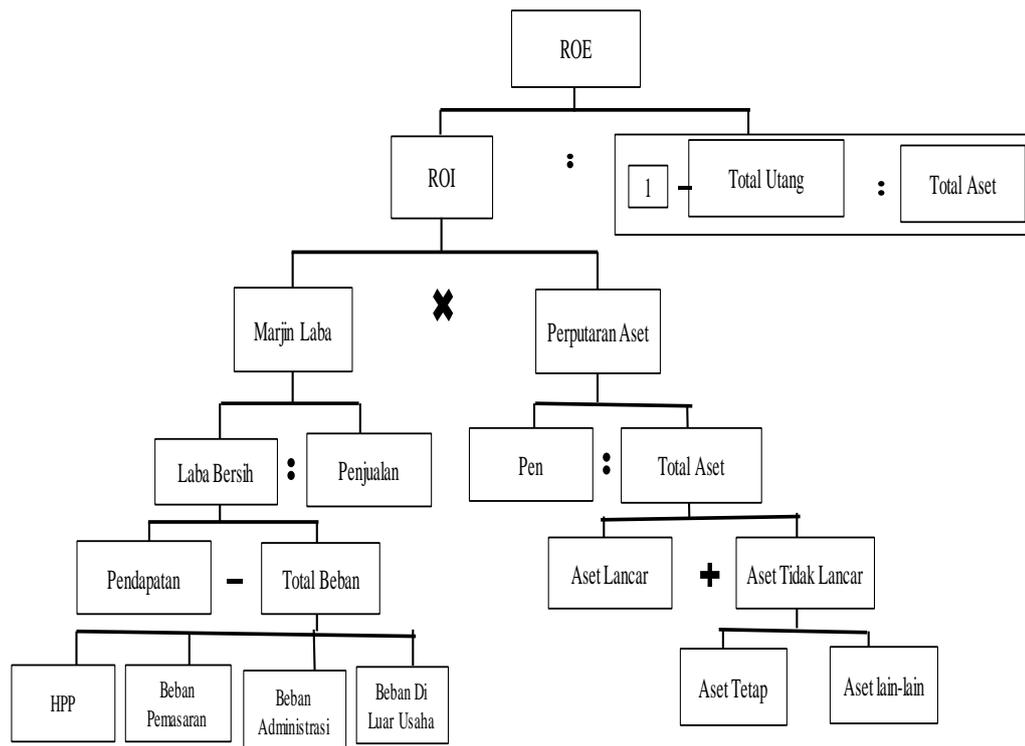
Rudianto (2013), menyatakan bahwa dengan menggunakan metode *Du Pont*, manajemen perusahaan memiliki kerangka analisis yang bisa memetakan berbagai unsur yang membentuk ROI pada suatu periode tertentu. Dua unsur utama yang membentuk ROI adalah Marjin Laba dan Tingkat Perputaran Total Aset. Dua rasio ini merupakan komponen utama yang membentuk ROI.

2.4.4 Pemetaan ROE Dengan Metode *Du Pont*

Menurut Rudianto (2013), dengan menggunakan metode *Du Pont*, manajemen perusahaan memiliki kerangka analisis yang bisa memetakan berbagai unsur yang membentuk ROI pada suatu periode tertentu, setelah *return on investment* (ROI) diketahui nilainya, maka *return on equity* (ROE) dapat diketahui. Berikut rumus ROE yaitu:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{ROI}}{1 - \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}}$$

Menurut Lubis (2018), kinerja keuangan dengan *Du Pont* adalah kemampuan kinerja manajemen keuangan dalam mencapai prestasi kinerja dengan cara analisis yang menghubungkan empat macam rasio sekaligus yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO) yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan perusahaan. Untuk lebih jelasnya hubungan rasio dengan metode *Du Pont* berdasarkan rumus yang dijabarkan menurut Rudianto (2013), dapat dilihat dari bagan berikut:



Gambar 2. Pemetaan ROE

Sumber: Rudianto (2013).

Menurut (Sanjaya 2017), bagan *Du Pont* menguraikan hubungan ROI sampai mendetail dari pos-pos laporan keuangan. Jadi jika ROI perusahaan mengalami penurunan, melalui bagan *Du Pont* dapat ditelusuri dengan mudah apa yang menyebabkan terjadinya penurunan ROI tersebut. Analisis ROI dalam suatu perusahaan dapat di uraikan melalui pendekatan sistem *Du Pont* yang belum di modifikasi sedangkan yang telah di modifikasi dengan analisis *Return On Equity* yaitu suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham *preference*) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan . ROE pada *Du Pont* modifikasi didapat dari pembagian ROI dengan *1-Debt to total asset ratio*.